

Penerapan *Delone & McLean IS Success Model* Terhadap Aplikasi SIMPEL (Sistem Informasi Pemantauan Tindak Lanjut)

Implementation of the Delone & McLean IS Success Model for the SIMPEL Application (Follow-up Monitoring Information System)

Yogi Primadasa¹, Rakhmad Kuswandhie², Ihsan Verdian³, Afdhal Shafnur⁴

^{1,2}STMIK Bina Nusantara Jaya Lubuklinggau

³Universitas Universal

^{1,2}Prodi Sistem Informasi STMIK Bina Nusantara Jaya

³Prodi Teknik Informatika Universitas Universal

⁴ Prodi Sistem Informasi STMIK Royal Kisaran

e-mail: [1yogiak45@gmail.com](mailto:yogiak45@gmail.com), [2ma2dxl@gmail.com](mailto:ma2dxl@gmail.com), [3ihsanverdian@uvers.ac.id](mailto:ihsanverdian@uvers.ac.id), [4afdhal23@gmail.com](mailto:afdhal23@gmail.com)

Abstrak

Delone & McLean Is Success Model merupakan sebuah model pengujian kesuksesan sistem informasi yang dilihat berdasarkan pada 6 dimensi yaitu pada kualitas sistem, informasi, penggunaan, kepuasan, dan yang terakhir adalah dampak yang ditimbulkan baik oleh pengguna secara individu maupun organisasi. Kualitas sebuah sistem dan informasi memiliki keterkaitan yang penting dalam hal mempengaruhi digunakan atau tidaknya sistem informasi dan juga mempengaruhi kepuasan dari pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut kedua hal tersebut akan berdampak positif atau negatif terhadap pengalaman pengguna secara individu maupun organisasi secara keseluruhan. Aplikasi SIMPEL merupakan sistem informasi yang dikembangkan dan diterapkan sejak tahun 2020 oleh Inspektorat Kota Lubuklinggau. Sejak diterapkannya aplikasi ini belum dilakukan evaluasi untuk perbaikan, hal inilah membuat penelitian ini dilakukan yaitu untuk menguji kesuksesan penerapan SIMPEL dengan menggunakan model Delone & McLean IS Success Model. Hasil dari pengolahan data tersebut berupa nilai rata-rata jawaban koresponden berdasarkan indikator tiap variabel yang disajikan oleh Delone & McLean Succes Model.

Kata kunci : Aplikasi SIMPEL, Delone & McLean, Kualitas Sistem Informasi, Pengguna

Abstract

The D&M IS Success Model is an information system success testing model that is viewed based on 6 dimensions, namely system quality, information, use, satisfaction, and the last is the impact caused by both individual users and organizations. The quality of a system and information has an important relationship in terms of influencing whether or not the information system is used and also affects user satisfaction in communicating the system, both of which will have a positive or negative impact on the user experience individually and the organization as a whole. The SIMPEL application is an information system developed and implemented since 2020 by the Lubuklinggau City Inspectorate. Since the application of this application has not been evaluated for improvement, this is what made this research carried out, namely to test the success of SIMPEL implementation using the Delone & McLean IS Success Model. The results of the data processing are in the form of the average value of the correspondent answers based on the indicators for each variable presented by the Delone & McLean Success Model.

Keywords: *SIMPEL Application, Delone & McLean, Information System Quality, Users*

1. PENDAHULUAN

Melakukan evaluasi terhadap sistem informasi yang telah diterapkan di sebuah organisasi merupakan suatu hal yang penting. Dari kegiatan evaluasi itulah, organisasi atau instansi tertentu dapat menemukan sub komponen dari sistem informasi yang diterapkan yang perlu untuk diperbaiki atau ditingkatkan, selain itu juga kita dapat mengetahui apakah sistem informasi yang digunakan dapat memberikan dampak atau pengalaman positif terhadap pengguna sistem tersebut.

Hal ini mendorong banyak peneliti melakukan kajian mengenai kesuksesan penerapan sistem informasi, karena banyak peneliti berpendapat bahwa perlu ditentukan dimensi yang tepat dalam mengukur berhasil atau tidaknya sistem informasi yang diterapkan. Sejak tahun 1992 hingga tahun 2003 Delone dan Mclean telah mengembangkan sebuah model yang sederhana namun dinilai akurat dalam pengukuran atau pengujian keberhasilan Sistem Informasi.[1][2] Kedua peneliti ini berhasil mengembangkan sebuah model yang dikenal dengan D&M IS Success Model.

D & M IS Success Model merupakan sebuah model pengujian kesuksesan sistem informasi yang dilihat berdasarkan pada 6 dimensi yaitu pada kualitas sistem, informasi, penggunaan, kepuasan, dan yang terakhir adalah dampak yang ditimbulkan baik oleh pengguna secara individu maupun organisasi.[3][4][5]

Menurut model ini kualitas sebuah sistem dan informasi memiliki keterkaitan yang penting dalam hal mempengaruhi digunakan atau tidaknya sistem tersebut dan juga mempengaruhi kepuasan dari pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut kedua hal tersebut akan berdampak positif atau negatif terhadap pengalaman pengguna secara individu maupun organisasi secara keseluruhan [6] Berdasarkan pada hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa model ini memiliki dimensi yang saling keterkaitan atau *interdependent* yang artinya apabila salah satu dari ke 6 variabel atau dimensi ini gagal maka kesuksesan penerapan sistem informasi akan tidak akan sempurna [7][8].

Berdasarkan hal tersebutlah bahwa banyak peneliti melakukan pengujian dan penerapan terhadap model ini. contohnya pada tahun 2005 D&M IS Success Model digunakan untuk melakukan penelitian oleh livari dalam menguji tingkat kesuksesan sistem informasi keuangan dinegara Finlandia [9]. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa sukses atau tidaknya sistem informasi kualitas sistem dan kualitas informasi sangat mempengaruhi kualitas secara keseluruhan terhadap kesuksesan penerapan Sistem Informas tersebut [10].

Berdasarkan pada keberhasilan model ini dalam menguji kesuksesan sistem informasi maka peneliti tertarik untuk menggunakan model ini dalam menguji keberhasilan aplikasi SIMPEL yang diterapkan oleh Inspektorat Kota Lubuklinggau.

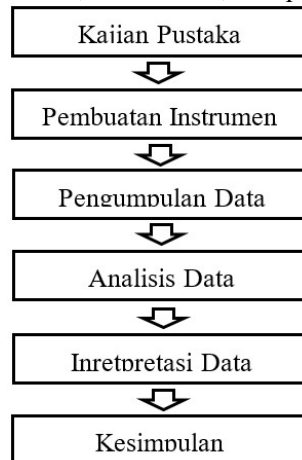
Aplikasi SIMPEL merupakan sistem informasi yang dikembangkan dan diterapkan sejak tahun 2020 oleh Inspektorat Kota Lubuklinggau. Sistem Informasi ini dibangun karena selama ini dalam proses penyampaian dan pemantauan tindak lanjut temuan baik yang dilakukan oleh institusi intrn maupun ekstrn sering mengalami kendala yang mendasar seperti lambat dalam penganganan oleh OPD maupun sulitnya pengawasan dan pemantauannya sehingga banyak sekali LHP yang seharusnya segera untuk ditindaklanjuti oleh OPD terkendala akibat berbagai faktor baik manusia ataupun teknis. Dengan adanya sistem ini maka seluruh rekomendasi terhadap temuan yang ada akan di simpan didalam satu database yang terpusat dan terintegrasi ke seluruh OPD yang menjadi tanggung jawab pengawasn inspektorat kota lubuklinggau

Berdasarkan dari hal tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji SIMPEL serta untuk melihat hubungan antar variabel berdasarkan model *Delone & McLean* IS Success Model.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan 6 tahapan yaitu dimulai dari kajian pustaka, pembuatan instrument penelitian, pengumpulan data, analisa data, interpretasi dan kesimpulan.



Gambar 1 Metode Penelitian

1. Kajian Pustaka
Kajian pustaka merupakan tahapan awal penelitian dengan melakukan studi pustaka atau tinjauan pustaka. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengumpulkan data sumber yang relevan dengan penelitian. Yang menjadi bahan sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini adalah dengan menggali informasi dari penelitian sebelumnya baik yang bersumber dari jurnal maupun buku mengenai pemanfaatan metode D & M IS Success Model sebagai alat ukur kualitas aplikasi.
2. Pembuatan Instrumen
Instrumen penelitian yang digunakan melalui penyebaran kuisioner keseluruhan pengguna Aplikasi SIMPEL di setiap OPD di Kota Lubuklinggau dengan total 34 pengguna, dimana pertanyaan kuisioner disusun berdasarkan dimensi D & M IS Success Model
3. Pengumpulan Data
Setelah memahami teknik D & M IS Success Model, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data. Terdapat 3 cara yang dilakukan dalam pengumpulan data di penelitian ini yaitu (1) wawancara, tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi seakurat mungkin mengenai aplikasi SIMPEL yang menjadi objek penelitian. (2) Menyusun kuisioner, teknik yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari pengguna aplikasi SIMPEL adalah dengan menggunakan teknik kuisioner. Pertanyaan kuisioner disusun berdasarkan dimensi yang dimiliki oleh D & M IS Success Model.
4. Analisis Data
Pertanyaan kuisioner yang telah disusun kemudian disebar ke responden. Di penelitian ini, yang menjadi responden adalah anggota OPD Kota Lubuklinggau, dimana anggota sebanyak 34 pengguna. Setelah semua pertanyaan kuisioner dikumpulkan maka tahapan selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Data hasil pertanyaan kuisioner tersebut dianalisa dengan melakukan uji validitas, reliabilitas, dan perhitungan selisih gap antara harapan dan realitas.
5. Interpretasi Data
Pada tahapan ini setelah mendapatkan hasil dari analisis data, maka memberikan masukan dari jawaban-jawaban koresponden yang telah di proses perhitungan menggunakan metode D & M IS Success Model.
6. Kesimpulan
Terakhir yaitu menarik kesimpulan berupa hasil dari jawaban penggunaan aplikasi SIMPEL.

2.2 Instrumen Penelitian

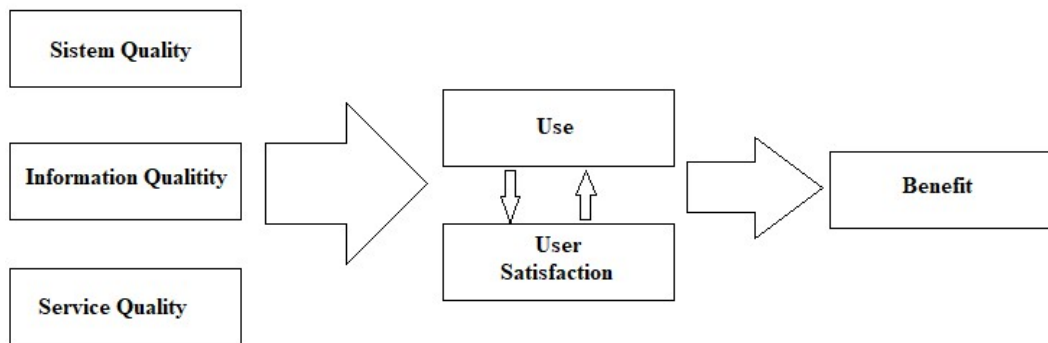
Instrumen penelitian yang digunakan melalui penyebaran kuisioner keseluruhan pengguna Aplikasi SIMPEL di setiap OPD di kota Lubuklinggau dengan total 34 pengguna, dimana pertanyaan kuisioner disusun berdasarkan dimensi *D & M IS Success Model* seperti tampak pada table 1:

Tabel 1 Pertanyaan Kuisioner

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Kualitas Sistem[11]	Kehandalan	Aplikasi SIMPEL tidak mudah mengalami error
	Waktu	SIMPEL memberikan respon yang cepat atas permintaan informasi yang dibutuhkan
	Kemudahan Akses	SIMPEL nyaman dan mudah diakses
	Keamanan	SIMPEL dapat menjaga kerahasiaan pengguna
Kualitas Informasi[12]	Kelengkapan	Informasi yang dihasilkan lengkap
	Mudah digahami	Informasi mudah untuk difahami
	Tepat Waktu	Informasi yang disajikan tepat waktu
	Akurasi	Informasi yang disajikan akurat dan tingkat kesalahan kecil
	Penyajian Informasi	Informasi ringkas dan jelas
Kualitas Layanan[13]	Jaminan Sistem	Merasa aman dalam mengakses informasi di SIMPEL
	Empati	SIMPEL memahami kebutuhan pengguna
	Responsif	SIMPEL responsive ketika anda menemukan masalah penggunaan
Kepuasan Pengguna	Kecukupan	Memenuhi kebutuhan pekerjaan saya
	Efektifitas	Efektif dalam penggunaan
	Efisiensi	Efisien dalam penggunaan
	Kepuasan Menyeluruh	Secara umum anda puas dengan SIMPEL
Keuntungan Bersih	Hemat Biaya	Biaya penggunaan terjangkau
	Hemat Waktu	Pencarian informasi lebih cepat
	Peningkatan Kerja	Kinerja anda menjadi lebih baik

2.3 D & M Success Model

Pada tahun 1992, DeLone dan McLean mencoba untuk membangun suatu metode yang terdiri dari 6 dimensi yang mana hasil penelitiannya berkesimpulan bahwa ke 6 dimensi tersebut membangun keberhasilan suatu sistem informasi yang berkaitan.[14][15]. Berikut Model kesuksesan sistem informasi yang dibangun oleh DeLone dan McLean. :



Gambar 2 D&M Succes Model

2.4 Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisa data yang sudah di jawab oleh koresponden. Pada tahapan ini juga penggunaan sistem informasi SIMPEL dilakukan menggunakan perhitungan *mean* (rata-rata). Pencarian mean dapat digunakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} (1)$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata – rata

Xi = nilai data ke – i

n = banyaknya data

Setelah nilai mean didapatkan maka dilakukan pencarian rata-rata berupa persentase dari setiap indikator, hal ini bertujuan untuk mengetahui nilai pada setiap pertanyaan yang ada di tiap-tiap indikator. Rata-rata berupa persentase dapat dilakukan dengan persamaan di bawah ini :

$$\text{Rata – rata}(\%) = \frac{\text{Nilai rata-rata}}{\text{jumlah kriteria}} \times 100 (2)$$

Nilai seluruh interval dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Interval Penilaian Kriteria

Rata-rata skor	Kriteria
80% - 100%	Sangat Puas
60% -79,99%	Puas
40% -59,99%	Kurang Puas
20% -39,99%	Sangat Tidak Puas
0%-19,99%	Tidak Puas Sekali

Interval penilaian kriteria ini bertujuan untuk mengukur dan membedakan antara opsi sehingga hasil yang didapatkan dapat berkontribusi ada tujuan yang berarti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas Variabel

Tujuan dibuatnya validitas konvergen untuk menilai validitas terhadap setiap hubungan indikator dengan variabel latennya. Indikator dikatakan *reliable* jika memiliki nilai korelasi 0,70[16]. Hasil olah data validitas konvergen ini menggunakan aplikasi SMARTPLS 4.0 dengan melihat hasil *outer loading*, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 *Outer Loading*

	Kepuasan Pengguna	Keuntungan Bersih	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Kualitas Sistem	Ket
B1		0.889				Valid
B2		0.905				Valid
B3		0.706				Valid
IQ1			0.845			Valid
IQ2			0.895			Valid
IQ3			0.713			Valid
IQ4			0.8			Valid
SEQ1				0.668		Tidak Valid
SEQ2				0.826		Valid
SEQ3				0.84		Valid
SEQ4				0.936		Valid
SQ1					0.707	Valid
SQ2					0.824	Valid
SQ3					0.922	Valid
SQ4					0.831	Valid
US1	0.755					Valid
US2	0.934					Valid
US3	0.886					Valid
US4	0.84					Valid

3.2 Validitas Diskriminan

Tujuan dibuatnya validitas diskriminan untuk membuktikan bahwa ukuran suatu nilai yang di block hasilnya lebih baik dari pada block lainnya[17]. Hasil dari penilaian *cross loading* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Cross Loading

	Kepuasan Pengguna	Keuntungan Bersih	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Kualitas Sistem
B1	0.587	0.889	0.487	0.468	0.159
B2	0.649	0.905	0.518	0.429	0.35
B3	0.383	0.706	0.216	0.423	0.196
IQ1	0.406	0.391	0.845	0.522	0.401
IQ2	0.522	0.528	0.895	0.738	0.58
IQ3	0.364	0.348	0.713	0.564	0.319
IQ4	0.279	0.358	0.8	0.683	0.635
SEQ1	0.296	0.204	0.561	0.668	0.439
SEQ2	0.315	0.522	0.618	0.826	0.543
SEQ3	0.308	0.445	0.625	0.84	0.737
SEQ4	0.493	0.504	0.715	0.936	0.561

SQ1	0.165	0.112	0.425	0.317	0.707
SQ2	0.171	0.195	0.542	0.566	0.824
SQ3	0.361	0.231	0.482	0.609	0.922
SQ4	0.239	0.381	0.529	0.71	0.831
US1	0.755	0.47	0.266	0.204	0.022
US2	0.934	0.574	0.384	0.383	0.264
US3	0.886	0.568	0.43	0.412	0.303
US4	0.84	0.626	0.573	0.471	0.39

3.3 Uji Reliabilitas Konstruk

Tujuan uji reliabilitas konstruk untuk melihat konstruk variabel yang diukur dengan kriteria composite reliability dan cronbach alpha dari blok indikator yang diukur. Konstruk yang *reliable* memiliki nilai 0,70 [18]. Berikut hasil olah data *composite reliability* dan *cronbach alpha* menggunakan aplikasi SMARTPLS 4.0.

Tabel 5 Composite Reliability Dan Cronbach Alpha

	Cronbach Alpha	Rho_A	Composite Reliability	Rata-rata
Kepuasan Pengguna	0.878	0.897	0.916	0.733
Keuntungan Bersih	0.788	0.842	0.875	0.703
Kualitas Informasi	0.833	0.872	0.888	0.666
Kualitas Layanan	0.837	0.903	0.893	0.678
Kualitas Sistem	0.845	0.961	0.894	0.68

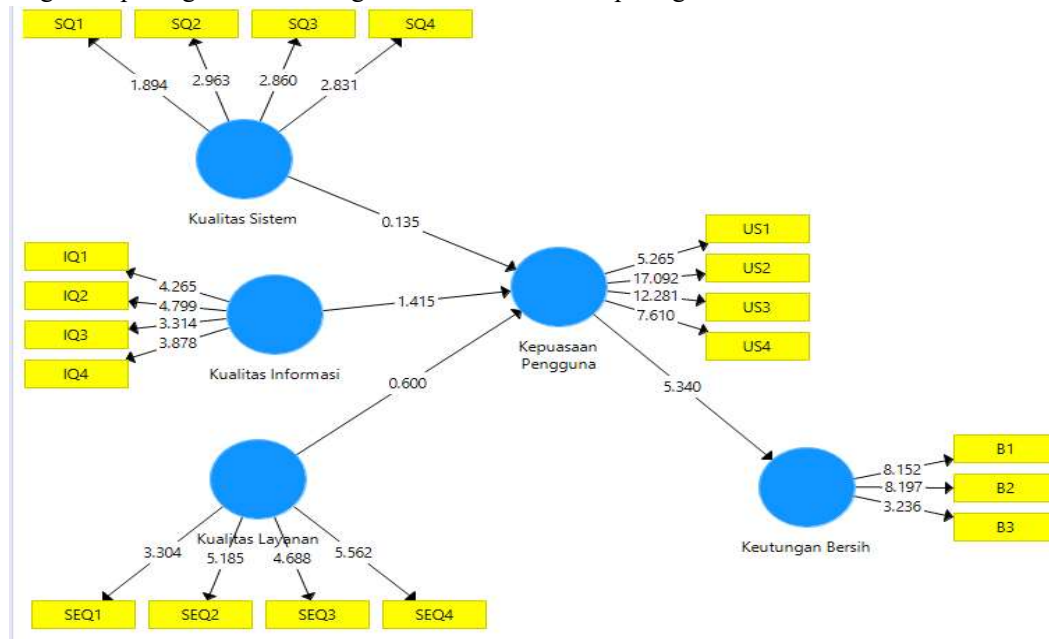
3.4 Analisis Model Struktural

Setelah proses uji validitas, cross loading serta uji reliabilitas konstruk didapatkan dengan menjelaskan dengan baik antar indikator tiap dimensi, tahapan selanjutnya dilakukan analisis model struktural, analisis ini bertujuan untuk memprediksi hubungan sebab akibat antar variabel yang tidak dapat diukur secara langsung[4].

Tabel 6 Analisis Model Struktural

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kepuasan Pengguna -> Keuntungan Bersih	0.661	0.669	0.124	5.340	0
Kualitas Informasi -> Kepuasan Pengguna	0.393	0.374	0.277	1.415	0.158
Kualitas Layanan -> Kepuasan Pengguna	0.169	0.14	0.281	0.6	0.549
Kualitas Sistem -> Kepuasan Pengguna	-0.037	0.018	0.271	0.135	0.893

Dari gambar diatas, nilai minus (-) menandakan bahwa indikator kualitas sistem tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kepuasan pengguna . Dari olahan data diatas, secara ringkas dapat digambarkan dengan Full Model SEM seperti gambar di bawah ini :



Gambar 3 Full Model SEM

3.5 Analisa Tingkat Kepuasan

Analisis tingkat kepuasan merupakan proses dari hasil kuisisioner yang terdiri dari 6 indikator pada *D&M Succes Model* dan 34 koresponden. Proses yang dilakukan adalah dengan mencari nilai mean dengan menggunakan persamaan (1), dan hasil penilaiannya dilakukan dengan kriteria interval.

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \quad (1)$$

$$\bar{X} = \frac{(10 * 5) + (12 * 4) + (8 * 3) + (4 * 2) + (0 * 1)}{34}$$

$$\bar{X} = \frac{130}{34}$$

$$\bar{X} = 3.82$$

Setelah nilai mean didapatkan maka dilakukan pencarian rata-rata berupa persentase dari setiap indikator, dengan menggunakan persamaan (2). Berikut perhitungan nilai mean dari indikator KS1 (Kualitas Sistem)

$$\text{Rata - rata}(\%) = \frac{\text{Nilai rata - rata}}{\text{jumlah kriteria}} \times 100$$

$$\text{Rata - rata}(\%) = \frac{3,82}{4} \times 100$$

$$\text{Rata - rata}(\%) = 85.5\%$$

Tabel 7. Hasil Mean Variabel Kualitas Sistem

Kode	Kategori Jawaban					Mean	Persentase (%)
	SP	P	TP	STP	TPS		
KS1	50	48	24	8	0	3.82	95.5 %
KS2	11	77	66	5	0	3.52	88.2 %
KS3	14	100	31	14	0	3.18	79.4 %
KS4	24	95	33	7	0	3.53	88.2 %
Rata-rata per indikator							87.9%

SP : Sangat Penting

P : Penting

TP : Tidak Penting

STP : Sangat Tidak Penting

TPS : Tidak Penting Sekali

Dari hasil rata-rata perindikator di dapatkan nilai 87.9 %. Diliat dari interval penilaian kriteria, nilai rata-rata perindikator berarti jawaban koresponden merasa “Sangat Puas” terhadap variabel Kualitas Sistem.

Tabel 5. Hasil Mean Keseluruhan Variabel

Variabel	Nilai Rata-Rata	Keterangan
Kualitas Sistem	87.9 %	Sangat Puas
Kualitas Informasi	82.5 %	Sangat Puas
Kualitas Layanan	74.5 %	Puas
Kepuasan Pengguna	71.5%	Puas
Keuntungan Bersih	70.5%	Puas

Dari hasil tabel 5 diatas, menjelaskan bahwa variabel kualitas sistem pengguna terhadap aplikasi simple mendapatkan nilai rata-rata 87.9% ini berarti bahwa, pengguna aplikasi simpel merasa “sangat puas” terhadap variabel kualitas sistem.

Variabel kualitas informasi mendapatkan nilai rata-rata 82.5 % ini bearti bahwa, pengguna aplikasi simpel merasa “sangat puas” terhadap variabel kualitas informasi.

Variabel kualitas layanan mendapatkan nilai-rata-rata 74.5% ini bearti bahwa, pengguna aplikasi simpel merasa “puas” terhadap variabel kualitas layanan.

Variabel kepuasan pengguna mendapatkan nilai rata-rata 71.5% ini bearti bahwa, pengguna aplikasi simpel merasa “puas” terhadap variabel kepuasan pengguna.

Variabel Keuntungan bersih mendapatkan nilai rata-rata 70.5% ini bearti bahwa, pengguna aplikasi simpel merasa “puas” terhadap variabel keuntungan bersih.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas, maka penulis menarik kesimpulan, bahwa metode *D&M Succes Model* mampu menghasilkan nilai kepuasan penggunaan terhadap suatu aplikasi simpel. Hasil dari pengolahan data tersebut berupa nilai rata-rata jawaban koresponden berdasarkan indikator tiap variabel yang disajikan oleh *D&M Succes Model*. Hasil yang didapatkan adalah variabel kualitas sistem pengguna terhadap aplikasi simple mendapatkan nilai rata-rata 87.9% ini berarti bahwa, pengguna aplikasi simpel merasa “sangat puas” terhadap variabel kualitas sistem.

Variabel kualitas informasi mendapatkan nilai rata-rata 82.5 % ini bearti bahwa, pengguna aplikasi simpel merasa “sangat puas” terhadap variabel kualitas informasi.

Variabel kualitas layanan mendapatkan nilai-rata-rata 74.5% ini bearti bahwa, pengguna aplikasi simpel merasa “puas” terhadap variabel kualitas layanan.

Variabel kepuasan pengguna mendapatkan nilai rata-rata 71.5% ini berarti bahwa, pengguna aplikasi simpel merasa “puas” terhadap variabel kepuasan pengguna. Variabel Keuntungan bersih mendapatkan nilai rata-rata 70.5% ini berarti bahwa, pengguna aplikasi simpel merasa “puas” terhadap variabel keuntungan bersih

5. SARAN

Dari hasil penelitian diatas, saran dalam rangka meningkatkan penggunaan dan pengembangan aplikasi SIMPEL menunjukan bahwa *D&M Succes Model* sebagian dapat dipergunakan untuk mengevaluasi kesuksesan dalam penggunaan aplikasi SIMPEL, dikarenakan dalam pengembangan kedepannya SIMPEL harus memperhatikan beberapa indikator di setiap variabel yang penilaiannya masih kurang, agar dapat merasakan keuntungan bersih yang maksimal dari aplikasi SIMPEL.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada CogITO Smart Journal, untuk menyempatkan waktunya, agar tulisan ini dapat diterima dan diterbitkan di CogITO Smart Journal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Abdulrab, “Factors Affecting Acceptance and The Use of Technology in Yemeni Telecom Companies,” *Int. Trans. J. Eng. Manag. Appl. Sci. Technol.*, vol. 11, no. 6, hal. 1–16, 2020.
- [2] M. Ernawati, E. H. Hermaliani, dan D. N. Sulistyowati, “Penerapan DeLone and McLean Model untuk Mengukur Kesuksesan Aplikasi Akademik Mahasiswa Berbasis Mobile,” *J. IKRA-ITH Inform.*, vol. 5, no. 18, hal. 58–67, 2020.
- [3] S. L. Wara, L. Kalangi, dan H. Gamaliel, “Pengujian Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone dan Mclean pada Sistem Aplikasi Pemeriksaan (SIAP) di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara,” *J. Ris. Akunt. dan Audit. “GOODWILL,”* vol. 12, no. 1, hal. 38–50, 2021.
- [4] A. Yunia, I. Kaniawulan, dan H. D. Singasatia, “Analisis Kesuksesan Aplikasi E-Commerce Tokopedia Menggunakan Model Delone and Mclean,” *J. Inform. Teknol. dan Sains*, vol. 4, no. 3, hal. 207–214, 2022.
- [5] H. Tanuwijaya, “Evaluasi Tingkat Kesuksesan Penerapan Aplikasi Hybrid Learning Perguruan Tinggi Menggunakan Model DeLone Dan McLean,” *Jutisi J. Ilm. Tek. Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 11, no. 2, hal. 303, 2022.
- [6] T. Wahyuni, “Uji Empiris Model Delone Dan Mclean Terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA),” *J. BPPK*, vol. 2, hal. 4–24, 2011.
- [7] S. Yanti dan H. Nugroho, “Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Dan Niat Keberlanjutan Penggunaan Portal Akademik Siakad Stmik Akakom Menggunakan Tam Serta Model Delone Dan Mclean,” *JIKO (Jurnal Inform. dan Komputer)*, vol. 3, no. 1, hal. 37, 2018.
- [8] S. Hidayatullah, S. Alvianna, A. Z. Sugeha, dan W. Astuti, “Model of information systems success Delone and Mclean in using Pedulilindungi application in the tourism sector of

- Malang City,” *J. Pariwisata Pesona*, vol. 7, no. 1, hal. 49–57, 2022.
- [9] W. H. DeLone dan E. R. McLean, “The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update,” *J. Manag. Inf. Syst.*, vol. 19, no. 4, hal. 9–30, 2003.
- [10] M. Windarti, “PENERAPAN MODEL DELONE DAN MCLEAN PADA SI-PMB ONLINE DARI PERSPEKTIF PENGGUNA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN,” vol. 11, no. 1, hal. 241–248, 2020.
- [11] R. Jumardi, “Modifikasi Model Adaptasi Delone & Mclean Dalam Analisis Kualitas Sistem Informasi Akademik,” *JSI J. Sist. Inf.*, vol. 11, no. 2, hal. 1789–1801, 2019.
- [12] E. P. Sari dan S. Sukardi, “Optimalisasi Penggunaan E-learning dengan Model Delone dan McClean,” *J. Educ. Technol.*, vol. 4, no. 2, hal. 141, 2020.
- [13] N. Agustina dan E. Sutinah, “Model Delone dan McLean Untuk Menguji Kesuksesan Aplikasi Mobile Penerimaan Mahasiswa Baru,” *InfoTekJar (Jurnal Nas. Inform. dan Teknol. Jaringan)*, vol. 3, no. 2, hal. 76–82, 2019.
- [14] L. T. Utomo, Y. T. Ardianto, dan N. Sisharini, “Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik Universitas Merdeka Malang,” *J. Teknol. dan Manaj. Inform.*, vol. 3, no. 2, 2017.
- [15] S. Hidayatullah, U. Khourouh, I. Windhyastiti, R. G. Patalo, dan A. Waris, “Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19,” *J. Teknol. dan Manaj. Inform.*, vol. 6, no. 1, hal. 44–52, 2020.
- [16] Y. Primadasa, A. Y. Saputra, dan H. Juliansa, “Penerapan Metode Technology Acceptance Model Terhadap Faktor Kepercayaan dan Risiko Dalam Penggunaan Aplikasi Fintech,” *CogITO Smart J.*, vol. 7, no. 2, hal. 290–304, 2021.
- [17] S. Lestari dan D. L. Rahayu, “Implementasi Model Delone Dan Mclean Terhadap Kesuksesan Penerapan Database Replikasi Pada Direktorat Jenderal Bea Dan Cukai,” *Cki Spot*, 2019.
- [18] Y. Primadasa, E. Endang Etriyanti, dan V. Amalia, “Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Sistem Portal Akademik Menggunakan Metode Technology Acceptance Model,” *CogITO Smart J.*, vol. 8, no. 1, hal. 161–170, 2022.